

Solidaritas Masyarakat Multikultural dalam Menghadapi Covid-19

Alimin Alwi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo

Email: aliminalwi1989@gmail.com

Abstrak: Sangat jarang terjadi solidaritas yang begitu kuat pada masyarakat multikultural. Lain halnya di Kabupaten Muna Barat tepatnya di Desa Suka Damai telah terkonstruksi solidaritas sosial yang begitu kuat. Namun saat ini mengalami problem di tengah wabah covid-19. Karena itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan solusi bagaimana mempertahankan solidaritas sosial masyarakat multikultural di tengah pandemi covid-19. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah seluruh data dikumpulkan, maka dilakukan analisis data meliputi reduksi data, display data, triangulasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak secara ekonomi, melainkan juga menjadi ancaman terhadap keretakan solidaritas sosial pada masyarakat multikultural. Betapa tidak, kebijakan pembatasan atau jarak sosial (*social distancing*) secara perlahan telah mengubah pola interaksi dalam masyarakat. Untuk itu diperlunya revitalisasi solidaritas masyarakat multikultural dengan cara pengaktifan kembali kesadaran kolektif (*collective consciousness*) melalui kegiatan sosial keagamaan, misalnya gotong royong dan ibadah secara berjamaah yang tentunya tetap memperhatikan protap kesehatan.

Kata Kunci: Covid-19; Masyarakat Multikultural; Solidaritas Sosial.

PENDAHULUAN

Virus Corona muncul pertama kali di Kota Wuhan Cina pada akhir tahun 2019 itu kenapa disebut Covid-19. Penyakit ini telah banyak memakan korban yang bermula di Negara Cina dan menyebar di seluruh dunia dan saat ini telah sampai di Indonesia. Tercatat oleh data Wikipedia pada tanggal 9 Mei 2020 jumlah korban jiwa akibat covid-19 yang meninggal berjumlah 274.000.000 jiwa meninggal dunia. Untuk wilayah Indonesia korban yang meninggal dunia akibat Covid-19 berjumlah kurang lebih 943 jiwa.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dikenal dunia dengan keragaman suku, bahasa, kebiasaan dan agama. Untuk menemukan masyarakat yang multikultural ada di Kota-kota besar. Saat ini telah banyak Kabupaten bahkan tingkat Desa yang memiliki masyarakat multikultural. Maka tidak salah kalau Indonesia disebut negara multikultural. Pemasalahan masyarakat multikultural saat ini sangat jarang terjadi solidaritas sosial. Tetapi tidak halnya di Kabupaten Muna barat tepatnya di Desa Suka Damai telah terkonstruksi solidaritas sosial yang begitu kuat.

Jumlah agama di Desa suka Damai ada 6 agama yang terdiri dari agama Islam, Kristen, Hindu, dan Budha yang rumah ibadahnya berdekatan. Jumlah suku 9 yaitu Suku Muna, Buton, Bugis, Bajo, Makassar, Tolaki, Jawa, Madura, dan Bali, Lombok. Fenomena ini bisa dikatakan bahwa Desa Suka Damai sangat multikultural yang memiliki solidaritas yang begitu kuat. Contoh solidaritas antara umat beragama yaitu apabila ada kegiatan keagamaan misalnya untuk agama hindu merayakan acara *ogo ogo*, maka agama islam turut membantu dalam persiapan keperluan semampunya dan menjaga keamanan. Selain itu penulis juga melihat fenomena masyarakat suku bali yang beragama hindu saat mempersiapkan acara keagamaan sambil memutar musik nyanyian agama mereka waktu itu pada hari minggu yang juga bertepatan dengan acara keagamaan agama kristen. Sebelum mulai acara keagamaan agam kristen tokoh pemuda agama hindu mengecilkan suara nyanyian musik yang di putar melalui pengeras suara. Contoh

selanjutnya terlihat fenomena gotong royong pada dalam multi agama dalam membangun masjid.

Dari fenomena tersebut maka bisa dibilang bahwa interaksi, tingkat kekompakan, dan gotong royong antar umat beragama dan antar suku sangat tinggi. Tetapi di tengah pandemi Covid-19 akhir akhir ini terlihat mengalami problem sehingga dalam tulisan ini berupaya mengkaji secara spesifik permasalahan terhadap masyarakat multikultural dan memberikan solusi bagaimana mengatasi permasalahan tersebut ditengah pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Untuk memotret problem di lokasi penelitian maka perlunya memiliki langkah langkah yang pas agar mendapatkan hasil yang sejelimit-jelimitnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini lahir dari filsafat post-positivistik atau interpretif dengan menggunakan tradisi metode penelitin deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang saat ini dipercaya sebagai kiblat penelitian ilmu sosial khususnya sosiologi. Langkah langkah untuk mendapatkan data penelitian maka dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukanlah teknik analisis data yang dimulai dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis menjelaskan hasil penelitian berupa problematika masyarakat multikultural di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Muna Barat khususnya di Desa Suka Damai. Peneliti memotret satu permasalahan sosial melalui hasil penelitian dan memberikan satu solusi dalam sebuah ide dan gagasan. Peneliti menemukan permasalahan ditengah pandemi Covid-19 yaitu ancaman retaknya solidaritas sosial pada masyarakat multikultural. Maka dari itu sebagai solusi perlunya revitalisasi solidaritas sosial masyarakat multikultural dan tetap mematuhi protap kesehatan.

Ancaman Covid-19 dalam Masyarakat Multikultural

Secara etimologis, multikultural berasal dari kata multi yang berarti banyak/beragam dan kultural berarti budaya. Kragaman budaya itulah arti dari multikultural. Keragaman budaya mengindikasikan bahwa terdapat berbagai budaya yang memiliki ciri khas tersendiri yang saling berbeda dan memiliki paham tersendiri (Rustanto, 2015). Indonesia adalah negara yang multikultural. Ciri masyarakat indonesia adalah ditandai adanya penduduk di suatu wilayah memilih beragam agama dan suku memiliki lebih dari satu budaya, konsensusnya rendah, dan rawan terhadap konflik.

Lain halnya pada masyarakat multikultural di Kabupaten Muna Barat yang sudah memiliki konsensus yang tinggi, gotong royong, bahu membahu dalam kegiatan. Saat ini telah mendapatkan problem ditengah Covid-19 yang bukan hanya mengancam pada lini ekonomi saja tetapi merusak solidaritas masyarakat multikultural. Aturan pemerintah yang berupa Keputusan Presiden nomor 11 tahun 2020 tentang pemberlakuan status darurat kesehatan akibat pandemi dan Kepres No. 20 yang berisi ketentuan untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PPSB). Selain itu juga pemerintah menghimbau warga agar berdiam diri di rumah. Ditambah lagi pemerintah menghimbau agar masyarakat beribadah di dalam rumah. Pembatasan sosial tentunya memiliki tujuan agar mengurangi dan bahkan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di tanah air ini.

Sehingga hemat penulis ini akan berdampak pada timbulnya kebiasaan baru yaitu perilaku masyarakat yang hanya mengurus kebutuhan masing-masing sehingga akan menimbulkan solidaritas sosial masyarakat multikultural retak. Sebagai contoh pada kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, acara keagamaan, acara perkawinan, dan kegiatan kemasyarakatan secara gotong royong tidak terlaksana seperti sedia kala. Fenomena ini apabila tidak segera diatasi maka akan menimbulkan ancaman baru. Untuk itu perlunya upaya dalam mencegah problem retaknya solidaritas sosial masyarakat multikultural.

Revitalisasi Solidaritas Sosial

Solidaritas masyarakat multikultural di Kabupaten Muna Khususnya di Desa Suka Damai berupa gotong royong dan kerjasama. Gotong royong yang di maksud seperti: (1) Gotong Royong membersihkan Lingkungan (2) Gotong-royong pada hari-hari besar (3) Undangan Warga (4) Undangan Pesta (4) Tolong menolong ketika ada musibah (Botty, 2017). Di tengah wabah ini pemerintah mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 kebijakan tersebut diantaranya adalah jarak sosial (*physical distancing*). Penelusuran Kontak, Isolasi Mandiri, dan isolasi di rumah sakit. Kebijakan ini secaranyata bukan hanya berakibat pada sulitnya ekonomi masyarakat tetapi lain dari itu penulis memotret ada ancaman yang tidak kalah penting yaitu keretakan soslidaritas sosial masyarakat secara umum dan terkhusus masyarakat multikultural.

Solidaritas adalah kekompakan antara individu, antara kelompok dan masyarakat dalam bahu membahu untuk kepentingan bersama dengan tidak mengenal perbedaan suku dan agama. Solidaritas perlunya ditumbuhkan pada masyarakat yang belum memiliki solidaritas dan perlu dipertahankan atau lebih ditingkatkan apabila suatu masyarakat tersebut telah memiliki solidaritas. Solidaritas yang dimaksud menurut Emile Durkhein aadalah bagaimana masyarakat melihat bagian dari dirinya sebagai bagian dari satu kesatuan (Ritzer, 2014). Ada dua solidaritas menurutnya yang terdapat dalam masyarakat yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. solidaritas yang ada dalam masyarakat multikultural adalah solidaritas organik. Solidaritas ini dicirikan dengan persatuan diantara perbedaan perbedaan diantara masyarakat yang saling berbeda entah itu berupa perbedaan suku dan agama.

Dewasa ini dengan adanya teknologi dan komunikasi dan kehidupan yang begitu beragam menimbulkan retaknya solidaritas pada masyarakat terutama pada asyakarot multikultural. Lain halnya pada masyarakat multikultural di Kabupaten Muna Barat tepatnya di Desa Suka Damai. Di wilayah ini telah terkonstruksi solidaritas sosial yang begitu tinggi. Bentuk solidaritas pada masyarakat multikultural ini dapat dilihat dari interaksi antara suku dan agama.

Masyarakat yang multikultural memiliki solidaritas sosial yang begitu tinggi karena mereka menyadari bahwa tidak bisa hidup sendiri dan perlunya membutuhkan bantuan orang lain. Pada kata lain masyarakat ini adalah masyarakat yang saling ketergantungan dan saling melengkapi inilah yang oleh emile Durkhein disebut solidaritas mekanik. Sebagai solusi atas permasalahan ini yaitu perlunya revitalisasi solidaritas sosial. Revitalisasi sosial adalah upaya menghidupkan kembali nilai nilai yang telah bergeser tetapi tetap mengutamakan prota kesehatan. Persiapan yang bisa dilakukan yakni dengan mencegah penyebaran Covid-19 dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun, tidak bersentuhan atau menjaga jarak dan mengenakan masker (Bambang Sumitro, 2020).

Revitalisasi solidaritas sosial masyarakat multikultural yang dimaksud dalam tulisan ini adalah membangun kembali solidaritas sosial yang retak akibat pandemi Covid-19. Ide ini berupaya agar memiliki dua tujuan yaitu selain memutus mata rantai penyebaran Covid-19 juga mempertahankan solidaritas sosial pada masyarakat multikultural yang memerlukan kesadaran kolektif dari pemerintah, bidang kesehatan, keamanan dan masyarakat.

1. Pemerintah

Pemerintah sebagai pusat pemberi kebijakan dan pengontrol kegiatan di dan penentu tindakan yang berupa memberikan aturan jalan main bagi masyarakat. Dalam upaya penanganan Covid-19 tugas dan peran pemerintah adalah masyarakat yang masuk dan keluar daerah, memerintahkan kepada keamanan untuk menjaga setiap batas wilayah, dan memerintahkan tim kesehatan agar mengontrol keseharan masyarakat baik yang masuk dan keluar daerah.

2. Tim Kesehatan

Tim kesehatan juga memiliki peran yang sangat penting yaitu setiap masyarakat yang masuk dan keluar dalam suatu daerah, dalam kegiatan gotong royong dalam masyarakat multikultural seperti kegiatan membersihkan lingkungan, acara pernikahan, acara keagamaan tim medis tetap mengawal sehingga solidaritas masyarakat multikultural terap terjaga.

3. Keamanan

Keamanan dalam hal ini TNI/POLRI dan tim gugus Covid-19 menjaga keamanan di batas daerah masuk wilayah dan mendampingi tim kesehatan dalam upaya membantu masyarakat

untuk tetap melakukan kegiatan di masyarakat. Seperti dalam kegiatan ibadah tim keamanan TNI/POLRI berjaga-jaga di depan rumah ibadah agar jangan sampai ada masyarakat yang lewat untuk singgah beribadah ditempat tersebut. Begitu pula pada kegiatan kemasyarakatan yang lain.

4. Masyarakat

Sebagai deskripsi langkah yaitu masyarakat tetap berkeluar rumah dengan memakai masker, mencuci tangan setelah memegang benda seperti uang dan barang, membuka pakaian lalu merendamnya dengan sabun deterjen setelah keluar rumah. Dalam aspek keamanan yaitu dengan cara mengontrol masyarakat yang keluar daerah dan masuk di daerah tersebut. Dengan cara ini maka dalam masyarakat multikultural di suatu wilayah tersebut tetap terjaga solidaritas sosial dengan cara menambahkan kebiasaan baru yaitu budaya hidup sehat. Untuk menjelaskan revitalisasi dibutuhkan peran masyarakat dan tenaga medis, keamanan dan pemerintah setempat.

Masyarakat diperbolehkan untuk berinteraksi di masyarakat seperti perilaku bergotong royong membersihkan lingkungan, Gotong-royong pada hari-hari besar negara, gotong royong dalam acara keagamaan, acara budaya, Pesta perkawinan, dan Tolong menolong ketika ada musibah dan keduakaan dengan tetap memperhatikan prota kesehatan. Sehingga Fenomena ini akan menciptakan kebiasaan baru yaitu solidaritas sosial masyarakat multikultural yang berperilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Pada masyarakat yang satu etnis sudah banyak terjadi penurunan solidaritas di dalam nya di karenakan masing masing memilih untuk mengurus kesibukan sendiri. Lebih lebih pada masyarakat multikultural yang memiliki perbedaan bahasa, kebiasaan, dan keyakinan. Tetapi lain halnya pada masyarakat multikultural yang ada di Kabupaten Muna Barat tepatnya di Desa Suka Damai yang terkonsturksi solidaritas sosial. Fenomena saat ini terjadi problematika akibat Covid-19. Sebagai solusi untuk itu perlunya revitalisasi solidaritas masyarakat multikultural dengan cara pengaktifkan kembali kesadaran kolektif (*collective consciousness*) melalui kegiatan sosial keagamaan, misalnya gotong royong dalam kegiatan bakti sosial, gorong royong dalam acara keagamaan dan ibadah secara berjamaah, gotong royong dalam kegiatan kebersihan lingkungan yang tentunya tetap memperhatikan Prosedur Tetap (Protap) kesehatan yang didukung oleh pemerintah, tim kesehatan, TNI/POLRI, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sumitro, Sutiman. 2020. *Tatanan Baru Hidup Bersama Covid-19*. Diambil dari <https://edisi.co.id/berdamai-dengan-si-covid-tatanan-baru-hidup-bersama-covid-19/>. Diakses pada 13 Mei 2020.
- Boty. Middy. 2017. *Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang*. JSA Vol 1 No 2.
- Ritzer George. 2014. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Trakhir Postmodernisme*. University of Maryland. Pustaka Kencana.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Masyarakat Multikultural di Indonesia*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.